

ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 13 PONTIANAK

Arian¹, Yuline², Amallia Putri³

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: arian.arian1910@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang analisis layanan dasar bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Pontianak. Bentuk penelitian menggunakan study survey. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII berjumlah 67 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Pengambilan data dengan teknik komunikasi tidak langsung menggunakan angket tertutup yang dibagikan kepada siswa. Analisis data menggunakan persentase correction. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Pontianak dengan persentase 83,25% pada kategori "Baik" yang berarti bahwa bahwa layanan dasar bimbingan dan konseling memang sudah diterapkan dan dapat dikatakan berhasil. Pelaksanaan layanan klasikal dengan persentase 84,95% termasuk kategori "Baik". Pelaksanaan layanan orientasi dengan persentase 85,61% termasuk kategori "Baik". Pelaksanaan layanan informasi dengan persentase 84,16% termasuk kategori "Baik". Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan persentase 76,17% termasuk kategori "Baik". Pelaksanaan layanan pengumpulan data 85,19% termasuk kategori "Baik". Berdasarkan uraian diatas secara umum analisis layanan dasar bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII sudah tahapan berhasil dilakukan di SMP Negeri 13 Pontianak.

Kata Kunci: Layanan Dasar, Bimbingan dan Konseling, Siswa SMP

Abstract

This study aims to describe the analysis of basic guidance and counseling services for students of class VIII at SMP Negeri 13 Pontianak. The form of research uses a study survey. The sample in this study was 67 students of class VIII. The research method used is quantitative descriptive. Data collection with indirect communication techniques using closed questionnaires distributed to students. Data analysis uses percentage correction. The results of the study indicate that the implementation of basic guidance and counseling services for students of class VIII at SMP

Article History

Received: March 2025

Reviewed: March 2025

Published: March 2025

Plagiarism Checker No
234fdf.756

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v2I2.3027

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



Negeri 13 Pontianak with a percentage of 83.25% in the "Good" category, which means that basic guidance and counseling services have indeed been implemented and can be said to be successful. The implementation of classical services with a percentage of 84.95% is included in the "Good" category. The implementation of orientation services with a percentage of 85.61% is included in the "Good" category. The implementation of information services with a percentage of 84.16% is included in the "Good" category. The implementation of group guidance services with a percentage of 76.17% is included in the category of "Good". The implementation of data collection services is 85.19% included in the category of "Good". Based on the description above, in general, the analysis of basic guidance and counseling services for class VIII students has been successfully carried out at SMP Negeri 13 Pontianak.

Keywords: *Basic Services, Guidance and Counseling, Junior High School Students*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab untuk mewadahi siswa agar dapat berhasil mencapai perkembangan yang optimal. Maka dari itu, sekolah hendaknya dapat memberikan bantuan hingga memfasilitasi siswa untuk mengatasi tantangan serta hambatan terkait permasalahan yang timbul dalam upaya perkembangan siswa di sekolah.

Tugas perkembangan peserta didik di SMP tersebut terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada tatanan suatu lembaga sekolah, layanan bimbingan dan konseling mempunyai posisi dan peran yang cukup penting dan strategis dalam mewujudkan perkembangan siswa yang lebih optimal. Berdasarkan hal tersebut, pada jenjang pendidikan tertentu khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA), biasanya memiliki guru bimbingan dan konseling yang bertugas membimbing, mencegah, membantu serta menangani kasus yang terjadi pada lingkungan sekolah agar dapat mewujudkan visi misi sekolah tersebut.

Tanggung jawab guru bimbingan dan konseling yaitu untuk mengendalikan sekaligus melaksanakan berbagai layanan dari kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu guru bimbingan dan konseling menjadi pelayan bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan pengembangan masing-masing siswa (Prayitno, 2004, h.242).

Menurut Alex (2011, h. 445 - 446) pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan baik apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah Namun melihat pada realita yang ada sekarang, banyak ditemui pada beberapa sekolah bahwa siswa memiliki minat yang rendah untuk datang ke ruang BK dan terbatasnya fasilitas sekolah sehingga pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling kurang maksimal. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan Asistensi

Mengajar-MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) di SMP Negeri 13 Pontianak, peneliti menemukan beberapa siswa yang kurang berminat untuk mengikuti program layanan dasar bimbingan konseling seperti tidak tertarik untuk berkonsultasi bersama guru bimbingan dan konseling tentang masalah yang dihadapi karena adanya rasa takut dan malu, dan stereotype yang sudah melekat bahwa guru bimbingan dan konseling merupakan polisi sekolah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling pada siswa Kelas VIII SMPN 13 Pontianak". Melalui penelitian ini diharapkan mampu untuk mengetahui bagaimana jalannya pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling di SMPN 13 Pontianak serta mengetahui pula faktor-faktor yang menjadi tantangan dan hambatannya sesuai dengan permasalahan yang sering terjadi di 5 SMPN 13 Pontianak yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menemukan pemecahan masalah dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta dilapangan. Penelitian yang dideskripsikan peneliti adalah pelaksanaan layanan dasar dan konseling pada siswa kelas VIII di SMPN 13 Pontianak.

Adapun bentuk penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian survei (Survey Studies).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 13 Pontianak yang berjumlah 339 siswa. Dan sampel pada penelitian ini adalah 20% dari masing-masing kelas yang totalnya berjumlah 67 siswa.

Untuk memperoleh data dalam penelitian tentang pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII di SMPN 13 Pontianak. Maka peneliti tidak mengadakan hubungan secara langsung dengan siswa melainkan dengan hubungan tidak langsung atau melalui alat berupa angket.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat keterbukaan diri (self disclosure) siswa laki-laki ke pada guru BK.

Untuk mengolah data penelitian yang telah dikumpulkan melalui angket, maka peneliti menggunakan perhitungan dengan rumus persentase menurut Aritonang (2018, h. 15) sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

X% : Hasil Persentase

n : Jumlah Skor Aktual

N : Jumlah Skor Maksimum Ideal

100 : Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII di SMPN 13 Pontianak yaitu dengan persentase 84,94% termasuk kategori "Baik/Tinggi". yang berarti bahwa layanan dasar bimbingan dan konseling memang sudah diterapkan dan dapat dikatakan berhasil. pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman 56 terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. (Depdiknas 2008, h. 207).

Secara keseluruhan pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling sudah dapat dikatakan efektif dilakukan pada siswa kelas VIII di SMPN 13 Pontianak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Pontianak dengan persentase 83,25 % dapat dikategori "Baik/Tinggi". Jika dilihat secara rinci kedalam setiap aspek, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan guru bimbingan dan konseling termasuk kategori baik. Artinya bahwa guru bimbingan dan konseling masuk tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan serta memberikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Pelaksanaan layanan orientasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling termasuk kategori baik. Artinya guru bimbingan dan konseling sudah memberikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa yang meliputi keagamaan, keorganisasian dan penilaian kenaikan kelas.
3. Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling termasuk kategori baik. Artinya guru bimbingan dan konseling telah maksimal dalam memberikan informasi tentang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir serta bimbingan belajar.
4. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru bimbingan dan konseling termasuk kategori baik. Artinya bimbingan kelompok yang diberikan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.
5. Pelaksanaan layanan pengumpulan data yang dilakukan guru bimbingan dan konseling termasuk kategori baik. Ditunjukkan dengan dilakukannya instrument tes, AUM, angket, sosiometri dan lainnya.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian maka penulis mengajukan beberapa saran sebagaimana dasar pemikiran dan pertimbangan untuk melakukan tindakan perbaikan dan pengembangan di masa mendatang sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
Diharapkan siswa aktif dalam mengikuti semua layanan bimbingan dan konseling yang telah di lakukan oleh guru BK, sehingga siswa lebih memahami dan dapat menerapkan apa yang telah mereka dapatkan dalam proses layanan.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling agar selalu memberikan motivasi dan dukungan yang positif kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dan dihargai.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk selanjutnya diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas penelitian dan menambahkan aspek-aspek yang sekiranya dapat menunjang disiplin dalam mengumpulkan pekerjaan

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. (2011). Psikologi Umum Dan Lintasan Sejarah. Bandung : Pustaka Setia
- Aritonang, K. T. (2018). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Penabur, 10(7).
- Depdiknas. (2008). Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Prayitno, E.A. (2004). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Rineka Cipta.